

M E T A D A T A

0. KONTAK

0.1. Penyelenggara Statistik	:	Departemen Statistik
0.2. Alamat	:	Jl. M.H. Thamrin No. 2 Gedung B Lantai 15 Jakarta
0.3. Nomor Telepon	:	<i>Contact Center</i> Bank Indonesia (BI BICARA 131)
0.4. Nomor Faksmili	:	-
0.5. Alamat Email	:	bicara@bi.go.id

1. INFORMASI DASAR

1.1. Nama Data	:	Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Kegiatan Dunia Usaha
1.2. Status <i>Update</i>	:	2023

1.3. Dasar Hukum/Ketentuan

- Bank Indonesia adalah Bank Sentral sesuai amanat UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, UU No.6 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
- Dalam UU tentang Bank Indonesia Pasal 14 ayat (1) dinyatakan bahwa Bank Indonesia dapat menyelenggarakan survei secara berkala atau sewaktu-waktu diperlukan yang dapat bersifat makro atau mikro untuk mendukung pelaksanaan tugas Bank Indonesia dalam mengatur dan mengimplementasikan kebijakan moneter untuk mencapai dan menjaga stabilitas nilai rupiah.

1.4. Kerahasiaan

- Bank Indonesia wajib merahasiakan sumber data, data individual (hasil survei) sebagaimana diatur dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
- Bank Indonesia menyajikan data agregat dan bersifat publik. Sebagai lembaga publik, Bank Indonesia berkomitmen mengelola dan menjaga keterbukaan informasi publik, sesuai dengan Undang-Undang Keterbukaan Informasi (KIP) dan peraturan yang berlaku.

1.5. Manajemen Kualitas

- Bank Indonesia secara berkala melakukan review untuk mengidentifikasi langkah yang diperlukan dalam menjaga standar kualitas statistik sesuai yang dipersyaratkan.
- Bank Indonesia menetapkan *Advance Release Calendar* (ARC) yang merupakan sarana bagi manajemen untuk mengontrol timeliness statistik yang dipublikasikan.

2. PENYAJIAN STATISTIK

2.1. Deskripsi Data

Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Kegiatan Dunia Usaha merupakan indikator dini (*leading indicator*) yang dihasilkan dari Survei Kegiatan Usaha (SKDU). SBT Kegiatan Dunia Usaha mengindikasikan kondisi perkembangan kegiatan ekonomi di sektor riil secara triwulanan, yaitu pada triwulan berjalan dibandingkan triwulan sebelumnya dan perkiraan kegiatan usaha pada triwulan yang akan datang.

2.2. Konsep, Definisi, dan Cakupan Data

SKDU dilakukan sejak triwulan I-1993. Target responden SKDU adalah pelaku usaha yang diprioritaskan termasuk kelompok menengah dan besar berdasarkan nilai penjualan/omzet, aset, dan/atau jumlah tenaga kerja.

Output yang dihasilkan SKDU adalah:

- *Output* Kegiatan Usaha, Tenaga Kerja, Investasi, dan Harga Jual dalam bentuk **SBT (Saldo Bersih Tertimbang)**;
- *Output* Kondisi Keuangan (Likuiditas, Rentabilitas dan Akses Kredit) dalam bentuk **SB (Saldo Bersih)**;
- *Output* Kapasitas Produksi dan perkiraan inflasi dalam bentuk **rata-rata**.

Pada tahun 2007, setelah dilakukan perluasan *sampling frame*, cakupan data naik dari 2.000 perusahaan menjadi 2.400 perusahaan. Kemudian pada tahun 2015, jumlah sampel mencapai ±3.000 responden yang tersebar di 34 provinsi. SKDU dilaksanakan oleh 44 Kantor Perwakilan Bank Indonesia.

Cakupan sektor yang disurvei **hingga triwulan IV 2022 terbagi dalam 9 sektor** sesuai dengan PDB Tahun Dasar 2000, dengan cakupan sbb:

1. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan,
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian,
3. Sektor Industri Pengolahan,
4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih,
5. Sektor Konstruksi,
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran,
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi,
8. Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan,
9. Sektor Jasa-jasa.

Selanjutnya, pada tahun 2023 dilakukan penyesuaian klasifikasi menjadi 17 lapangan usaha mengacu pada *System of National Accounts* (SNA) 2008 dan perubahan tahun dasar yang semula tahun dasar 2000 menjadi tahun dasar 2010, yaitu:

1. Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian
3. Lapangan Usaha Industri Pengolahan
4. Lapangan Usaha Pengadaan Listrik
5. Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
6. Lapangan Usaha Konstruksi
7. Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor
8. Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan
9. Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi
11. Lapangan Usaha Jasa Keuangan
12. Lapangan Usaha Real Estate
13. Lapangan Usaha Jasa Perusahaan
14. Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Lapangan Usaha Jasa Pendidikan
16. Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Lapangan Usaha Jasa Lainnya

Secara lebih detail, lapangan usaha yang disurvei untuk masing-masing sublapangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 - a. Sub Lapangan Usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian
 - i. Tanaman Pangan
 - ii. Tanaman Hortikultura
 - iii. Tanaman Perkebunan
 - iv. Peternakan
 - v. Jasa Pertanian dan Perburuan
 - b. Sub Lapangan Usaha Kehutanan dan Penebangan kayu
 - c. Sub Lapangan Usaha Perikanan
2. Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian
 - a. Sub Lapangan Usaha Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
 - b. Sub Lapangan Usaha Batubara dan Lignit
 - c. Sub Lapangan Usaha Pertambangan Biji Logam
 - d. Sub Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian Lainnya

3. Lapangan Usaha Industri Pengolahan
 - a. Sub Lapangan Usaha Industri Batubara dan Pengilangan Migas
 - b. Sub Lapangan Usaha Industri Makanan dan Minuman
 - c. Sub Lapangan Usaha Industri Pengolahan Tembakau
 - d. Sub Lapangan Usaha Industri Tekstil dan Pakaian Jadi
 - e. Sub Lapangan Usaha Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki
 - f. Sub Lapangan Usaha Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya
 - g. Sub Lapangan Usaha Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
 - h. Sub Lapangan Usaha Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional
 - i. Sub Lapangan Usaha Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik
 - j. Sub Lapangan Usaha Barang Galian Bukan Logam
 - k. Sub Lapangan Usaha Industri Logam Dasar
 - l. Sub Lapangan Usaha Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik
 - m. Sub Lapangan Usaha Industri Mesin dan Perlengkapan
 - n. Sub Lapangan Usaha Alat Angkutan
 - o. Sub Lapangan Usaha Furnitur
 - p. Sub Lapangan Usaha Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan
4. Lapangan Usaha Pengadaan Listrik
 - a. Sub Lapangan Usaha Ketenagalistrikan
 - b. Sub Lapangan Usaha Pengadaan Gas dan Produksi Es
5. Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
6. Lapangan Usaha Konstruksi
7. Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor
 - a. Sub Lapangan Usaha Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya
 - b. Sub Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor
8. Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan
 - a. Sub Lapangan Usaha Angkutan Rel
 - b. Sub Lapangan Usaha Angkutan Darat
 - c. Sub Lapangan Usaha Laut
 - d. Sub Lapangan Usaha Sungai, Danau, dan Penyebrangan
 - e. Sub Lapangan Usaha Angkutan Udara

- f. Sub Lapangan Usaha Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir
- 9. Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 - a. Sub Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi
 - b. Sub Lapangan Usaha Penyediaan Makan Minum
- 10. Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi
- 11. Lapangan Usaha Jasa Keuangan
 - a. Sub Lapangan Usaha Jasa Perantara Keuangan
 - b. Sub Lapangan Usaha Asuransi dan Dana Pensiun
 - c. Sub Lapangan Usaha Jasa Keuangan Lainnya
 - d. Sub Lapangan Usaha Jasa Penunjang Keuangan
- 12. Lapangan Usaha Real Estate
- 13. Lapangan Usaha Jasa Perusahaan
- 14. Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
- 15. Lapangan Usaha Jasa Pendidikan
- 16. Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- 17. Lapangan Usaha Jasa Lainnya

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur kegiatan usaha pada masing-masing lapangan usaha adalah volume produksi, nilai penjualan, nilai kontrak, penjualan bangunan, nilai pendapatan usaha, dan nilai pendapatan operasional.

Pelaksanaan SKDU dilakukan dengan cara *online survey*, *mail survey*, atau kunjungan langsung (*face-to-face*) kepada responden. Sejalan dengan itu, penyampaian jawaban oleh responden dapat dilakukan dengan metode:

1. Pengisian secara *online* melalui aplikasi survei terintegrasi.
2. Pengisian kuesioner *hardcopy* dan menyampaikan kepada Bank Indonesia melalui surat, email atau *faximile*.
3. Wawancara langsung oleh petugas BI atau pihak ketiga pelaksana survei.

Cakupan Kuesioner

Pada triwulan II-2006, kategori kuesioner SKDU disederhanakan dari 20 kategori kuesioner menjadi 9 kategori kuesioner. Penyederhanaan dilakukan dengan menggabungkan kategori kuesioner pada beberapa lapangan usaha yang memiliki karakter pertanyaan yang sama. Rincian 9 kategori kuesioner SKDU yaitu:

- Kategori 1 : Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan;
- Kategori 2 : Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian;
- Kategori 3 : Lapangan Usaha Industri Pengolahan;

- Kategori 4 : Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang;
- Kategori 5 : Lapangan Usaha Konstruksi;
- Kategori 6 : Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor;
- Kategori 7 : Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan; Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi; Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Lapangan Usaha Jasa Pendidikan; Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya; dan Lapangan Usaha Jasa Lainnya;
- Kategori 8 : Lapangan Usaha Real Estate dan Lapangan Usaha Jasa Perusahaan;
- Kategori 9 : Lapangan Usaha Jasa Keuangan.

Pertanyaan utama yang terdapat dalam masing-masing kategori kuesioner sbb:

1. Informasi umum perusahaan
2. Volume total pesanan (hanya untuk Kategori 1 s.d 4)
3. Kapasitas produksi (hanya untuk Kategori 1 s.d 4)
4. Kondisi keuangan dan akses kredit
5. Kegiatan usaha (volume produksi/ nilai penjualan), aktual dan perkiraan
6. Harga jual, aktual dan perkiraan
7. Tenaga Kerja, aktual dan perkiraan
8. Investasi, aktual dan perkiraan
9. Volume persediaan
10. Perkiraan inflasi
11. Sertifikasi Halal

Selain pertanyaan utama yang ditanyakan rutin secara triwulanan, terdapat pertanyaan yang ditanyakan setiap semester, yaitu sbb.:

Keterangan	Perkembangan Upah	Perkembangan Investasi
Periode	Survei triwulan I dan III	Survei triwulan II dan IV
Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan rata-rata upah; 2. Estimasi rata-rata upah untuk pegawai setingkat mandor/supervisor dan pegawai di bawah mandor/supervisor; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Realisasi investasi; 2. Sifat realisasi investasi; 3. Bentuk realisasi investasi; 4. Rencana investasi;

	3. Faktor yang memengaruhi kenaikan/penurunan upah; 4. Estimasi margin/keuntungan; 5. Estimasi persentase margin keuntungan minimum yang belum mengganggu kegiatan usaha.	5. Sifat rencana investasi; 6. Sumber pembiayaan rencana investasi; 7. Faktor penghambat rencana investasi.
--	---	---

Batas akhir pengumpulan data/kuesioner adalah minggu keempat pada bulan terakhir periode survei.

2.3. Satuan Pengukuran

Data dinyatakan dalam % Saldo Bersih Tertimbang (SBT), % Saldo Bersih (SB) dan % rata-rata

2.4. Periode Acuan

Triwulanan

3. SUMBER DATA

3.1 Penyedia/Sumber Data : Bank Indonesia / Survei Kegiatan Dunia Usaha

3.2 Ketepatan Waktu : Dua minggu setelah periode survei

4. PENGOLAHAN STATISTIK

Jumlah responden Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) saat ini mencapai ±3.000 perusahaan skala menengah dan besar berdasarkan nilai penjualan/omzet, aset, dan/atau jumlah tenaga kerja, yang tersebar di 34 provinsi yang disurvei oleh 44 Kantor Perwakilan Bank Indonesia. Pengambilan sampel SKDU dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan memperhatikan kontribusi Lapangan Usaha perusahaan tersebut terhadap perekonomian baik secara regional maupun nasional. Responden bersifat panel dan selanjutnya dilakukan *review* secara berkala untuk melihat kesesuaian responden dimaksud dengan kriteria responden yang ditetapkan. Penggantian responden dapat dilakukan dengan responden pengganti yang mempunyai kriteria dan skala usaha yang relatif sama dengan responden sebelumnya.

Pada triwulan II-2004, data kegiatan dunia usaha dikompilasi dengan metode Saldo Bersih Tertimbang (*weighted net balance*) dengan pangsa PDB atas dasar harga konstan tahun 2000 pada masing-masing sub usaha ekonomi sebagai penimbangannya.

Selanjutnya pada triwulan I-2023, bobot perhitungan *output* mengalami perubahan sejalan dengan perubahan Tahun Dasar (TD) Produk Domestik Bruto (PDB) dari Tahun Dasar 2000 menjadi Tahun Dasar 2010.

Pengolahan Kualitatif:

a. Metode Saldo Bersih (SB)

Saldo bersih (*net balance*) dilakukan dengan menghitung selisih antara persentase jumlah responden yang memberikan jawaban "naik" dengan persentase jumlah responden yang memberikan jawaban "turun" dan mengabaikan jawaban "tetap".

$$\text{Saldo Bersih} = \% \text{ Jawaban Naik} - \% \text{ Jawaban Turun}$$

b. Metode Saldo Bersih Tertimbang (SBT)

Hasil *net balance* setiap Lapangan Usaha kemudian dikalikan dengan bobot Lapangan Usaha yang dihitung dari pangsa Lapangan Usaha tersebut dalam PDB tahun 2010, sehingga diperoleh Saldo Bersih Tertimbang (*weighted net balance*).

$$\text{Saldo Bersih Tertimbang} = \text{Saldo Bersih} \times \text{Bobot}$$

SBT pada masing-masing Lapangan Usaha merupakan penjumlahan saldo bersih tertimbang pada setiap sublapangan usaha, sementara SBT pada keseluruhan Lapangan Usaha merupakan penjumlahan saldo bersih tertimbang dari masing-masing Lapangan Usaha yang tercakup dalam survei. Jumlah saldo bersih tertimbang seluruh Lapangan Usaha menjadi proksi dari kegiatan usaha sektor riil.

Interpretasi dari hasil perhitungan Saldo Bersih atau Saldo Bersih Tertimbang Kegiatan Usaha tersebut di atas adalah sbb:

- $X > 0$: jumlah jawaban "naik" lebih besar dari jawaban "turun" artinya kegiatan usaha naik dibandingkan kegiatan usaha triwulan sebelumnya.
- $X = 0$: jumlah jawaban "naik" dan jawaban "turun" adalah seimbang artinya kegiatan usaha sama dengan kegiatan usaha pada triwulan sebelumnya.
- $X < 0$: jumlah jawaban "turun" lebih besar dari jawaban "naik" artinya kegiatan usaha turun dibandingkan kegiatan usaha triwulan sebelumnya.

Dimana, X = Saldo Bersih atau Saldo Bersih Tertimbang Kegiatan Usaha.

Pengolahan Kuantitatif:

1. Metode rata-rata sederhana (*simple average*)

Yakni dengan menghitung jumlah hasil jawaban kuantitatif dari variabel yang ditanyakan dibagi dengan jumlah responden yang menjawab.

2. Metode *pooling*

Yakni metode untuk menggabungkan suatu data/informasi yang sama dari responden ke dalam satu kelompok/ukuran tertentu dan kemudian dihitung persentasenya terhadap seluruh (total) data/informasi yang diterima dari responden.

Pendekatan yang digunakan dalam mengukur kegiatan usaha untuk setiap Lapangan Usaha adalah:

1. Kategori 1 s.d 4 menggunakan pendekatan volume produksi;
2. Kategori 5 menggunakan pendekatan nilai kontrak, pendapatan usaha, dan penjualan bangunan;
3. Kategori 6 menggunakan pendekatan nilai penjualan;

4. Kategori 7 s.d 9 menggunakan pendekatan nilai pendapatan operasional dan nilai penjualan.

5. DISEMINASI

5.1. Frekuensi Pendiseminasian

Triwulanan

5.2. Kekinian dan ketepatan waktu

Dua minggu setelah periode survei

5.3. Kebijakan terkait Diseminasi

Dua minggu setelah periode survei

5.4. Konsistensi

Validasi dan koordinasi dengan pihak terkait dilakukan secara periodik untuk memperoleh data hasil survei yang konsisten

5.5. Revisi Data

Perubahan mendasar terhadap metodologi akan diinformasikan ketika data dengan metodologi baru tersebut dikeluarkan untuk pertama kalinya.

5.6. Format Diseminasi

Data disajikan dalam bentuk pdf (laporan) dan excel (data series), pada *website* Bank Indonesia

5.7. Aksesibilitas Dokumentasi

Website Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>)